

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SARANA KESEHATAN TAHUN (2022-2042) DI KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Zaenudin Ali^{1*}, Muh. Alfiansyah², Fajar Adjamain³, Iwan Alim Saputra⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Geografi/Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial/
Universitas Tadulako

zainudinali0502@gmail.com; alfiansyahlukman15@gmail.com; fajar141201@gmail.com;
iwanAsaputra83@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak dan produktif. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ketersediaan dan penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Pampangan saat ini belum optimal. Pelayanan kesehatan seperti apotek, praktek dokter, dan puskesmas masih kurang baik dan cenderung terpusat di sekitar pusat pemerintahan. hal ini menyulitkan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketersediaan eksisting dan kebutuhan fasilitas kesehatan selama 20 Tahun mendatang di Kecamatan Pampangan. metode penelitian yang digunakan yaitu analisis proyeksi dengan menggunakan rumus geometrik dan analisis spasial dengan menggunakan *software* SIG (Sistem Infomasi Geogarfi). Hasil penelitian dapat mengetahui sebaran eksisting ketersediaan dan kebutuhan sarana kesehatan dikecamatan pampangan untuk 20 tahun mendatang, hasil eksisting terdapat 28 unit gedung fasilitas kesehatan diantaranya, Puskesmas /Puskesmasdes 17 unit, Praktik Dokter 1 Unit, Praktik Bidan 1 Unit, Posyandu 5 unit dan fasilitas kesehatan lain 4 Unit gedung. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa kecamatan pampangan untuk 20 tahun mendatang membutuhkan penambahan unit faslitas sarana kesehatan diantaranya Posyandu sebanyak 6 unit, kebutuhan lahan 360 m², Klinik tidak ada penambahan (telah mencukupi), Praktek Dokter sebanyak 2 unit, kebutuhan lahan 600m, Praktek Bidan tidak ada penambahan (telah mencukupi) dan Puskesmas/Poskesdes tidak ada penambahan (telah mencukupi).

Kata Kunci: *Ketersediaan; Kebutuhan; Kesehatan; Pampangan*

Abstract: Health is a basic human need that must be met in order to live a decent and productive life. Based on the results of observations in the field, the availability and placement of health facilities in Pampangan District is currently not optimal. Health services such as pharmacies, doctors' practices and puskesmas are still not good enough and tend to be concentrated around the center of government. This makes it difficult for people living in rural areas. The research objective was to determine the existing availability and needs of health facilities for the next 20 years in Pampangan District. The research method used is projection analysis using geometric formulas and spatial analysis using GIS (Geographic Information System) software. The results of the study were able to find out the existing distribution of the availability and needs of health facilities in the Pampangan sub-district for the next 20 years. another 4 building units. The projection results show that the Pampangan sub-district for the next 20 years requires additional health facilities including 6 units of Posyandu, 360 m² of land required, no additional clinics (sufficient), 2 units of Doctor's Practice, 600 m² of land required, No midwife's practice there are additions (sufficient) and there are no additional Puskesmas/Poskesdes (sufficient).

Keywords: *Availability; Need; Health; pampangan*

Article History:

Received : 26-01-2023

Revised : 24-02-2023

Accepted : 27-01-2023

Online : 03-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Populasi pertumbuhan penduduk dan laju perkembangan kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan wilayah dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas, baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial. kebutuhan penduduk akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan sarana kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia. ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Upaya untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang efektif (Rumengan et al., 2019).

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak dan produktif. karena itu, diperlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Pasal 28H Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pelayanan kesehatan. setiap individu, keluarga, dan masyarakat berhak atas perlindungan kesehatan, dan negara bertanggung jawab untuk mengatur agar hak hidup sehat bagi penduduknya dapat terpenuhi (Naibaho, 2016).

Manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pembangunan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, diperlukan kesehatan yang prima. dengan menyediakan pembangunan sarana kesehatan. Pemerintah telah menyediakan sarana dan fasilitas kesehatan serta tenaga kesehatan untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan. Salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah Puskesmas. Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan di Indonesia, Puskesmas perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam hal mutu pelayanan kesehatan (Bancin & Lubis, 2017). karena itu, Puskesmas yang dilengkapi dengan unit rawat inap harus selalu meningkatkan keprofesionalan para pegawainya dan meningkatkan fasilitas/sarana kesehatan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat yang menggunakan jasa layanan kesehatan (Pratama & Fisu, 2022).

Kecamatan Pampangan adalah kecamatan yang memiliki dataran rendah yang berada pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Beberapa desa banyak yang bermukim di daerah pinggiran sungai. Wilayah Kecamatan Pampangan terdiri atas 22 desa definitif dengan total luas mencapai 483,11km². Kebutuhan yang semakin meningkat perlu diantisipasi dan memberikan dukungan melalui fasilitas kesehatan (Sinarta et al., 2021). Dalam hal ini, kebutuhan mutlak akan fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, ibadah, sarana olah raga dan fasilitas pemerintahan menjadi hal yang harus difokuskan lagi. Maka suatu perkotaan harus ditempatkan dalam satu kesatuan sistem pelayanan yang terpadu sehingga tata pemerintahan yang baik dapat tercapai (Yusman & Fisu, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Ketersediaan dan penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Pampangan saat ini belum optimal. Pelayanan kesehatan seperti apotek, praktek dokter, dan puskesmas masih kurang baik dan cenderung terpusat di sekitar pusat pemerintahan. Hal ini menyulitkan

masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan menimbulkan kekhawatiran bahwa pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat tidak optimal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan (Sanana et al., 2018).

Oleh Karena itu dengan latar belakang yang telah di uraikan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sarana kesehatan baik eksisting maupun proyeksi fasilitas sarana kesehatan 20 tahun mendatang.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berupa observasi lapangan dengan mengambil populasi sampel berupa eksisting seluruh fasilitas kesehatan di Kecamatan Pampangan, termasuk rumah sakit, puskesmas, praktek dokter, praktek bidan, apotek, toko obat/jamu, BKIA, pustu, dukun bayi, polindes, klinik dan posyandu. dan data sekunder berupa data Jumlah Penduduk Kecamatan Pampangan Tahun 2017-2021, data Jumlah status pemerintahan Kelurahan/desa di kecamatan Pampangan tahun 2021, dan Data SNI tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Kota (Sartika Dewi, 2018). Data sekunder diperoleh dengan cara berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kabupaten Ogan komering Ilir, dan mengunduh data tersebut secara online melalui laman website yang disediakan Badan Pusat Statistik Kecamatan Pampangan *Online*, dan Ina Geoportal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif-Kuantitatif atau yang juga dikenal sebagai *mixed methods research*, adalah metode penelitian yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap suatu fenomena (Halcomb & Hickman, 2015). analisis gabungan kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara terpisah, kemudian dianalisis secara terpisah dan dikombinasikan pada tahap interpretasi (Umasangadji, 2015). Analisis kualitatif dapat meliputi proses seperti pengkodean, tematik analisis, dan analisis naratif, sedangkan analisis kuantitatif dapat meliputi statistik deskriptif, analisis regresi, dan analisis faktor. hal ini dapat menghasilkan penemuan yang lebih mendalam dan akurat serta dapat membantu memvalidasi hasil penelitian (Fanly A. Rotinsulu et al., 2017).

1. Analisis Proyeksi

Analisis proyeksi adalah suatu metode yang digunakan untuk memprediksi nilai atau perubahan dalam sebuah variabel pada masa depan, berdasarkan data historis dan tren yang terjadi pada variabel tersebut. Analisis proyeksi dapat dilakukan baik untuk variabel kuantitatif maupun kualitatif (Ardhani et al., 2021)

Guna Mendapatkan hasil kebutuhan sarana di Kecamatan pampangan dalam kurun waktu 20 tahun kedepan dengan menggunakan Rumus Geometrik.

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

Dimana :

P_n	=	Penduduk tahun Perencanaan
P_0	=	Penduduk tahun awal (penduduk tahun sebelumnya)
1	=	Angka Konstanta
r	=	Laju Pertumbuhan Penduduk

n = Jumlah rentang tahun dari awal hingga tahun n

2. Analisis Kebutuhan Sarana

Analisis proyeksi kebutuhan sarana adalah proses untuk memperkirakan atau memproyeksikan kebutuhan sarana atau fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas tertentu. Sarana yang dimaksud di sini dapat mencakup berbagai hal, seperti ruang kantor, peralatan, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Analisis proyeksi kebutuhan sarana biasanya dilakukan sebagai bagian dari perencanaan proyek, yang dilakukan sebelum memulai proyek itu sendiri. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut tersedia dan dapat diakses ketika diperlukan. (Wikrana Putra, 2017).

Guna Mendapatkan hasil kebutuhan sarana di Kecamatan Pampangan dalam kurun waktu 20 tahun kedepan dengan menggunakan Standar nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Kota. dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S(n) = \frac{Pn}{Sm}$$

Dimana:

$S(n)$ = Jenis Sarana berdasarkan Standar

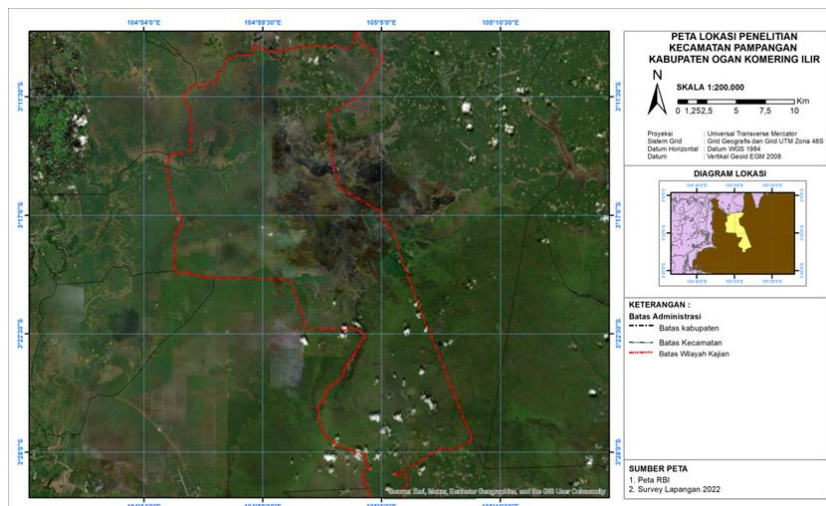
Pn = Jumlah Penduduk Hasil proyeksi

Sm = Standar Minimum

Hasil dari perhitungan tersebut dikurangi dengan eksisting sarana yang ada.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera selatan pada bulan Oktober hingga November 2022. Secara administrasi Kecamatan Pampangan terdiri dari atas 22 Desa definitive. dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 42 km. Kecamatan ini terletak di sebelah Timur Laut Ibu Kota Kabupaten Komering Ilir (Kayu Agung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian \pm 10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 824,40 km², Kecamatan Pampangan beriklim tropis, Musim kemarau umumnya berada antara bulan Mei hingga Oktober dan musim hujan antara bulan November hingga April. Sebagian besar wilayah Kecamatan Pampangan merupakan dataran rendah dan rawa-rawa.



Sumber: Olah Data 2022.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di kecamatan Pampangan 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Orientasi dan Administrasi Wilayah

Kecamatan Pampangan merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering. Secara administrasi kecamatan ini berbatasan dengan:

- Bagian Utara : Kabupaten Banyuasin
- Bagian Selatan : Kecamatan Pedamaran
- Bagian Barat : Kecamatan Sirah Pulau Padang
- Bagian Timur : Kecamatan Pangkalan Lampam

Wilayah Kecamatan Pampangan terdiri atas 22 desa definitif. Berikut adalah klasifikasi definitif status pemerintahan masing-masing kelurahan dan desa di Kecamatan Pampangan.

Tabel 1. Status Pemerintahan dan Klasifikasi Kelurahan/Desa di Kecamatan Pampangan Tahun 2021.

No	Kelurahan/Desa	Status Pemerintahan	Klasifikasi
1	Ulak Kemang	Desa	Definitif
2	Sepang	Desa	Definitif
3	Keman	Desa	Definitif
4	Kandis	Desa	Definitif
5	Ulak Depati	Desa	Definitif
6	Jungkal	Desa	Definitif
7	Serdang	Desa	Definitif
8	Serimenang	Desa	Definitif
9	Pampangan	Desa	Definitif
10	Pulau Betung	Desa	Definitif
11	Tapus	Desa	Definitif
12	Pulau Layang	Desa	Definitif
13	Kuro	Desa	Definitif
14	Bangsals	Desa	Definitif
15	Menggeris	Desa	Definitif
16	Secondong	Desa	Definitif

17	Jermun	Desa	Definitif
18	Tanjung Kemang	Desa	Definitif
19	Ulak Pianggu	Desa	Definitif
20	Ulak Kemang Baru	Desa	Definitif
21	Keman Baru	Desa	Definitif
22	Srimulya	Desa	Definitif

Sumber: BPS, Kecamatan dalam angka 2022.

Dari total luasan wilayah Kecamatan Pampangan didominasi oleh dataran rendah. Beberapa desa dialiri oleh aliran sungai-sungai. Wilayah Kecamatan Pampangan terdiri atas 22 desa definitif dengan total luas mencapai 483,11km².

2. Identifikasi dan Proyeksi Penduduk

Analisis perhitungan proyeksi penduduk adalah cara untuk memprediksi jumlah penduduk di masa yang akan datang. Hasil dari proyeksi ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fasilitas pelayanan dan luas yang akan direncanakan di masa depan (Setyorini, 2012). Dalam proyeksi ini, data yang digunakan berasal dari jumlah penduduk dan rata-rata laju pertumbuhan dari setiap kecamatan. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan proyeksi penduduk selama 20 tahun ke depan. Metode yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk adalah analisis Bunga Berganda (Eksponensial) dengan rumus tertentu (Ardhani et al., 2021)

Proyeksi jumlah penduduk dianalisis dengan mengacu pada kelurahan atau desa yang ada di Kecamatan Pampangan. Data jumlah penduduk di Kecamatan Pampangan yang digunakan sebagai dasar perencanaan adalah data penduduk tahun 2021 yang diambil dari data jumlah penduduk series berdasarkan Kecamatan Pampangan Dalam Angka. Hasil proyeksi jumlah penduduk Kecamatan Pampangan dapat dilihat pada tabel yang tersedia (Setyorini, 2012).

Tabel 2. Proyeksi Penduduk Kecamatan Pampangan

Kelurahan/Desa	Penduduk Eksisting		Hasil Proyeksi Penduduk				
	2017	2021	2023	2027	2032	2037	2042
Ulak Kemang	2.548	2.497	2.483	2.455	2.421	2.388	2.355
Sepang	841	1.716	1.706	1.687	1.664	1.641	1.618
Keman	2.360	2.196	2.184	2.159	2.129	2.100	2.071
Kandis	1.670	1.771	1.761	1.742	1.717	1.693	1.670
Ulak Depati	1.160	1.145	1.139	1.126	1.110	1.095	1.080
Jungkal	1.271	1.504	1.496	1.479	1.458	1.438	1.418
Serdang	869	914	909	899	886	874	862
Serimenang	966	989	983	973	959	946	933
Pampangan	3.047	2.740	2.725	2.694	2.657	2.620	2.584
Pulau Betung	1.794	1.828	1.818	1.798	1.773	1.748	1.724
Tapus	1.841	1.955	1.944	1.922	1.896	1.869	1.843
Pulau Layang	1.212	1.130	1.124	1.111	1.096	1.081	1.066
Kuro	839	814	809	800	789	778	768
Bangsals	469	459	456	451	445	439	433

Kelurahan/Desa	Penduduk Eksisting		Hasil Proyeksi Penduduk				
	2017	2021	2023	2027	2032	2037	2042
Menggeris	892	893	888	878	866	854	842
Secondong	943	815	810	801	790	779	769
Jermun	766	653	649	642	633	624	616
Tanjung Kemang	747	532	529	523	516	509	502
Ulak Pianggu	1.035	1.091	1.085	1.073	1.058	1.043	1.029
Ulak Kemang Baru	1.444	1.304	1.297	1.282	1.264	1.247	1.230
Keman Baru	1.477	1.458	1.450	1.434	1.414	1.394	1.375
Srimulya	695	849	844	835	823	812	801
Kecamatan Pampangan	29.665	29.253	29.090	28.766	28.367	27.973	27.584

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2022.

a. Sarana Kesehatan

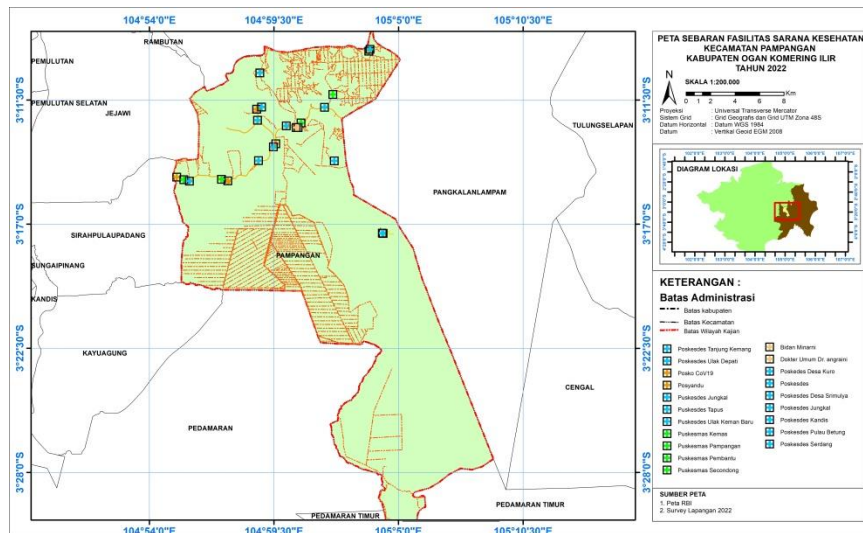
Kesehatan dapat dipakai sebagai tolak ukur kesejahteraan seseorang. Untuk mengupayakan peningkatan kondisi kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan fasilitas sarana kesehatan. Untuk itu, ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai menjadi sangat penting tersedia dalam suatu wilayah (Towere & FISU, 2021).

Berdasarkan hasil Survey di lapangan tahun 2022, Kecamatan Pampangan di Kabupaten Ogan Komering Ilir telah terdapat 28 unit gedung fasilitas kesehatan. Mengenai lokasi dan kondisi pada fasilitas kesehatan dapat dilihat pada lampiran fasilitas kesehatan (Sarana et al., 2022). Berikut merupakan jumlah fasilitas sarana kesehatan di Kecamatan Pampangan.

Tabel 3. Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Pampangan.

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Fasilitas Kesehatan Lain	4
2.	Klinik	0
3.	Posyandu	5
4.	Praktik Bidan	1
5.	Praktik Dokter	1
6.	Puskesmas/Puskesmas Pembantu/Puskesmasdes	17
7.	Rumah Sakit	0

Sumber: Hasil Survei 2022.



Sumber: Olah Data 2022

Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Sarana Kesehatan Dikecamatan Pampangan 2022.

3. Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan

Proyeksi sarana kesehatan adalah suatu metode untuk memprediksi kebutuhan dan penempatan sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek, dan sejenisnya pada masa depan. Proyeksi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat, kebijakan kesehatan, perkembangan teknologi kesehatan, serta aspek sosial-ekonomi dan demografi. Analisis proyeksi sarana kesehatan perlu dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan untuk mencapai tujuan yang optimal (Wikrana Putra, 2017).

Tabel 4. Standar Pelayanan Minimal Sarana Kesehatan

Sarana	Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Keterangan
		Luas Lantai Minimal (m ²)	Luas Lahan Minimal (m ²)	
Puskesmas	120.000	420	1.000	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
Puskesmas Pembantu	30.000	150	300	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
Poskesdes	2.500	150	300	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Kota.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lokasi pusat-pusat penyediaan layanan kesehatan telah ditentukan seperti halnya Puskesmas, BKIA/Klinik Bersalin dan Puskesmas Pembantu (Pustu) dilokasikan di lokasi yang dapat dijangkau dengan kendaraan umum, kemudian Poskesdes di lokasikan di tengah kelompok tetangga dan tidak menyeberang jalan raya (Anhusadar et al., 2021).

Dari hasil proyeksi yang telah dilakukan dengan berpedoman pada jumlah Penduduk Pendukung dan penyesuaian standar SNI di kecamatan Pampangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan dan Kebutuhan Lahan Tahun 2042.

Puskesmas/Puskesmas Pembantu/Poskesdes					
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Eks	Kebutuhan (Unit)	Penambahan (Unit)	Kebutuhan Lahan (m2)
Pampangan	27.584	17	0	0	0
Posyandu					
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Eks	Kebutuhan (Unit)	Penambahan (Unit)	Kebutuhan Lahan (m2)
Pampangan	27.584	5	11	6	360
Klinik					
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Eks	Kebutuhan (Unit)	Penambahan (Unit)	Kebutuhan Lahan (m2)
Pampangan	27.584	0	0	0	0
Praktek Dokter					
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Eks	Kebutuhan (Unit)	Penambahan (Unit)	Kebutuhan Lahan (m2)
Pampangan	27.584	1	3	2	600
Praktek Bidan					
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Eks	Kebutuhan (Unit)	Penambahan (Unit)	Kebutuhan Lahan (m2)
Pampangan	27.584	1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari hasil analisis tersebut maka total penambahan unit Sarana Kesehatan hingga 20 tahun di Kecamatan Pampangan adalah sebagai berikut:

1. Puskesmas/Puskesmas Pembantu/Poskesdes tidak ada penambahan (telah mencukupi).
2. Posyandu sebanyak 6 unit, kebutuhan lahan 360 m2.
3. Klinik tidak ada penambahan (telah mencukupi).
4. Praktek Dokter sebanyak 2 unit, kebutuhan lahan 600 m2.
5. Praktek Bidan tidak ada penambahan (telah mencukupi).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kecamatan Pampangan merupakan kecamatan yang memiliki dataran rendah yang berada pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Beberapa desa banyak yang bermukim di daerah pinggiran sungai. Wilayah Kecamatan Pampangan terdiri atas 22 desa definitif dengan total luas mencapai 483,11km². Ketersediaan dan penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan

Pampangan saat ini belum optimal. Pelayanan kesehatan seperti apotek, praktek dokter, dan puskesmas masih kurang baik dan cenderung terpusat di sekitar pusat pemerintahan. Hal ini menyulitkan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan menimbulkan kekhawatiran bahwa pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat tidak optimal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Kebutuhan yang semakin meningkat perlu diantisipasi dan memberikan dukungan melalui fasilitas kesehatan. Kebutuhan mutlak akan fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, ibadah, sarana olah raga dan fasilitas pemerintahan menjadi hal yang harus difokuskan lagi. Maka suatu perkotaan harus ditempatkan dalam satu kesatuan sistem pelayanan yang terpadu sehingga tata pemerintahan yang baik dapat tercapai. Berdasarkan hasil Survei di lapangan tahun 2022, Kecamatan Pampangan di Kabupaten Ogan Komering Ilir telah terdapat 28 unit gedung fasilitas kesehatan.

Dari hasil analisis yang dilakukan maka total penambahan unit Sarana Kesehatan hingga 20 tahun mendatang di Kecamatan Pampangan diantaranya; Puskesmas/Puskesmas Pembantu/Poskesdes tidak ada penambahan (telah mencukupi), Posyandu sebanyak 6 unit, kebutuhan lahan 360 m², Klinik tidak ada penambahan (telah mencukupi), Praktek Dokter sebanyak 2 unit, kebutuhan lahan 600 m², Praktek Bidan tidak ada penambahan (telah mencukupi).

Adapun saran dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dasar bagi Pemerintah kabupaten Ogan Komering Ilir dalam hal pengembangan maupun pembangunan fasilitas sarana kesehatan di Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Saran bagi para akedemisi maupun para peneliti diharapkan dapat menjadi bahan kajian(referensi) bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan dan pembangunan sarana kesehatan .

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan juga, Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako yang merupakan pengarah dan pembimbing kami saat penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anhusadar, L., Islam, P., & Usia, A. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD*. 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Ardhani, N. N., Adyatma, S., & Muhaimin, M. (2021). Proyeksi Jumlah Kebutuhan Sekolah di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2030, 2040, dan 2050. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(2), 34–39. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10211>
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10, 62--69.
- Fanly A. Rotinsulu, Papia J. C. Franklin, & Amanda S. Sembel. (2017). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Kalawata. *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(5), 42–51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/17299>

- Halcomb, E. J., & Hickman, L. (2015). Mixed methods research Mixed methods research Recommended Citation Recommended Citation. *Nursing Standard: Promoting Excellence in Nursing Care*, 29(32), 41–47.
- Naibaho, J. F. (2016). Pemetaan Informasi Sarana Kesehatan Masyarakat Serta Penyajian Rute Terdekat Menuju Lokasi Sarana Pelayanan Kesehatan Pada Wilayah Kota Berbasis *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, Senapati. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_959914489149.pdf
- Pratama, D. Y., & Fisur, A. A. (2022). *Deskripsi Makalah ini merupakan tugas mata kuliah perencanaan fasilitas umum untuk memproyeksi bagaimana kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Wara Selatan , Kota Palopo , terutama fasilitas Pendidikan , kesehatan , dan perdagangan atau ekonomi .*
- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J. I., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kota Kotamobagu. *Spasial*, 6(2), 375–387.
- Sanana, K., Kabupaten, U., & Sula, K. (2018). Studi Pengembangan Kebutuhan Air Minum Di Permukiman Desa Bajo Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula. *Spasial*, 5(1), 1–9.
- Sarana, P., Prasarana, D. A. N., & Lokasi, D. I. (2022). *Masyarakat Desa Banyu Urip mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedangan bunga / tanaman hias . Berdasarkan data Badan Pusat memiliki akses jalan yang baik (Fadillah , 2020). memadai . Pemetaan sarana pada lokasi wisata bunga Desa Banyu Urip . VI, 21–36.*
- Sartika Dewi. (2018). *Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang*. 18.
- Setyorini, B. (2012). *Analisis kepadatan penduduk dan proyeksi kebutuhan permukiman kecamatan depok sleman tahun 2010 – 2015*. 26.
- Sinarta, I. N., Candrayana, K., & ... (2021). Pkm Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata Di Desa Besang Kawan *Jurnal Abdi Jaya*, 1(2), 23–32. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/mrill/article/view/4148>
- Towere, I. I., & FISUR, A. A. (2021). *Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kecamatan Bara*. <https://osf.io/x9kur/download>
- Umasangadji, M. S. (2015). Analisis Kebutuhan Dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Wori. *Spasial*, 2(3), 170–181.
- Wikrana Putra, P. S. (2017). Studi Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Sisi Darat Dan Pengembangan Kota Bandar Udara Ahmad Yani Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(4), 418. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13507>
- Yusman, Y., & Fisur, A. A. (2021). *Perencanaan fasilitas umum kecamatan wara selatan kota palopo*.